



# MEDIA PEMBELAJARAN FOTOGRAFI BERBASIS WEBSITE

Wayan Mahardika Prasetya Wiratama, Martinus Alwindi Pati Di'a

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Teknik Elektro, Universitas Pendidikan Ganesha

---

## Article Info

### Article History:

Received: July 7, 2023  
Revised: 30 July, 2023  
Accepted: 2 August, 2023

### Keywords:

Learning media,  
Website,  
Digital Photography

---

## Informasi Artikel

### Kata Kunci:

Media Pembelajaran;  
Website;  
Fotografi Digital.

---

## Publishing Info

✉ **Corresponding Author:** (1) Martinus Alwindi Pati Di'a, (2) Pendidikan teknik Elektro, (3) Universitas Pendidikan Ganesha, (4) jln. Udayana No. 11, Singaraja, 81116, (5) Email: [martinus.alwindi@undiksha.ac.id](mailto:martinus.alwindi@undiksha.ac.id)

---

## ABSTRACT

Researchers classify this research as R&D (research and development) research. Data from content experts, media experts, and student trials were processed using percentage statistical analysis techniques. Researchers in this study used a questionnaire to collect information from experts in the field of instructional media, photography lecturers, and students. The results of the research carried out were 1) 88% of the test results from validation by content experts with very proper qualifications, 2) 96% of the test results from validation by media experts with very decent qualifications, 3) very good qualifications of 5 students as respondents to the small group trial, 4) and very good qualifications from 18 students as respondents to the large group trial. The research findings show that the use of website-based photography learning media in Photography Learning in the Undiksha Electrical Engineering Education Study Program is beneficial and appropriate for the development and learning outcomes in the Digital Photography course in the Electrical Engineering Education Study Program.

---

## ABSTRAK

Peneliti mengklasifikasikan penelitian ini sebagai penelitian R&D (research and development). Data dari ahli isi atau pengampu mata kuliah, ahli media atau dosen yang ahli di bidang media pembelajaran, dan uji coba siswa atau mahasiswa prodi Pendidikan Teknik Elektro, diolah dengan teknik analisis statistik persentase. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan informasi dari ahli di bidang media pembelajaran, dosen pengampuh mata kuliah fotografi, dan mahasiswa. Hasil dari penilitan yang dilakukan adalah 1) sebesar 88% dengan kualifikasi sangat layak pengujian dari validasi oleh ahli isi, 2) sebesar 96% kualifikasi sangat layak dari validasi oleh ahli media dengan layak, 3) kualifikasi sangat baik dari 5 Mahasiswa sebagai responden uji coba kelompok kecil, 4) dan kualifikasi sangat baik dari 18 Mahasiswa sebagai responden uji coba kelompok besar. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran fotografi berbasis *website* pada Pembelajaran Fotografi di Prodi Pendidikan Teknik Elektro Undiksha bermanfaat dan layak bagi perkembangan dan capaian pembelajaran pada mata Kuliah Fotografi Digital di prodi Pendidikan Teknik Elektro Undiksha.

---

Copyright © 2023 The Author(s). Published by Jurnal Pendidikan Teknik Elektro, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali, Indonesia. This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

## 1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu wujud dari tuntutan perkembangan dan kebudayaan manusia yang selalu berubah. Untuk itu, penting bagi pendidikan untuk berkembang dan meningkat sejalan dengan aspek lain dari budaya manusia. Merujuk pada Undang-undang nomor 10 tahun 2003 pada pasal 14 dan 15, semua warga negara wajib menyelesaikan pendidikan sekolah dasar, sekolah menengah, dan sekolah menengah atas. Kejuruan, umum, akademik, advokasi, agama, dan pelatihan khusus adalah jenis pendidikan yang berbeda. Banyak orang di bidang pendidikan menggunakan berbagai metode pembelajaran untuk membantu proses pembelajaran. Tujuan utama sekolah seharusnya belajar. Bab 1 pasal 1 Undang-Undang Rhode Island No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan pembelajaran sebagai “proses interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar”. Untuk membangkitkan minat belajar siswanya, guru dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran selama proses pengajaran. Penggunaan metode pembelajaran di kelas dilengkapi dengan penggabungan media pembelajaran untuk lebih memudahkan pemahaman siswa terhadap materi yang disajikan.

Pendidikan tinggi merupakan jenjang berikutnya setelah sekolah menengah dan dimaksudkan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memberikan sumbangan kepada masyarakat dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (Pasal 16 Ayat 1 UU No. 2 Tahun 1989). Terletak di Bali utara, lebih tepatnya di Kota Singaraja, Universitas Pendidikan Ganesha (Undiksha) merupakan PTN ternama dan telah menghasilkan lulusan yang berkualitas dan profesional. Media pembelajaran sering digunakan sebagai media pelengkap dalam proses perkuliahan di Universitas Pendidikan Ganesha (Undiksha). Prodi Teknik Elektro menawarkan mata kuliah fotografi digital yang mencakup dasar-dasar fotografi. Di sini, fotografi mengacu pada metode pembuatan gambar atau foto suatu objek dengan merekam pantulan cahaya yang mengenai objek pada media peka cahaya. Digital, di sisi lain, mewakili keadaan numerik menggunakan angka biner 0 dan 1, atau mati dan hidup.

Pengalaman penulis bersama di kelas fotografi digital menunjukkan bahwa banyak siswa masih berjuang untuk memahami materi yang berhubungan dengan fotografi, terlepas dari kenyataan bahwa semua siswa menghargai penggunaan waktu mereka secara efisien di kelas. Hal ini disebabkan prevalensi PowerPoint sebagai satu-satunya media untuk tujuan pendidikan. Artinya mahasiswa hanya akan dapat mempelajari materi pada saat perkuliahan berlangsung atau pada saat dosen memberikan penjelasan. Mengingat hal tersebut di atas, sangat penting untuk menciptakan bahan ajar dan pembelajaran fotografi digital yang lebih banyak tersedia dan dapat digunakan. Hasilnya, ada peningkatan yang nyata dalam tingkat keterlibatan antara dosen dan mahasiswanya dalam pembelajaran Pengantar Fotografi Digital saya. Selain itu, diasumsikan bahwa siswa akan memahami dengan cepat cara membuat foto berkualitas tinggi dan berhasil menyelesaikan tujuan pembelajaran fotografi digital. Beberapa permasalahan diperoleh melalui wawancara dengan dosen pengajar pada perkuliahan Fotografi serta mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Elektro Undiksha menghasilkan uraian permasalahan sebagai berikut: 1) Pemahaman mahasiswa belum optimal dalam perkuliahan Fotografi Digital, 2) Interaksi belajar mengajar tidak terlepas dari *handphone* dan internet. 3) Presentasi materi menggunakan *Powerpoint* bisa dipelajari dan dipahami ketika dosen menjelaskan materi. 4) Waktu belajar yang terbatas menyebabkan peserta didik cenderung mencari materi dari internet secara mandiri. 5) Siswa cenderung

lupa menyerahkan tugas. Dan 6) Belum adanya media pembelajaran fotografi berbasis *website* pada pembelajaran fotografi.

Adapun Pembatasan pada ruang lingkup penelitian sesuai dengan uraian masalah di atas diantaranya adalah 1) Belum ada media pembelajaran berbasis *website* pada perkuliahan fotografi. 2) Media pembelajaran hanya dibuat untuk mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro Undiksha. 3) Media pembelajaran dikembangkan hanya mencakup materi fotografi digital. Penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut; 1) Bagaimana Media Pembelajaran fotografi berbasis *Website* pada pembelajaran fotografi dibuat? 2) Apakah Media Pembelajaran Fotografi Berbasis *Website* layak untuk digunakan pada prodi Pendidikan Teknik Elektro Undiksha? 3) Bagaimana tanggapan mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Elektro Undiksha terhadap Media Pembelajaran fotografi berbasis *website*?

Penelitian yang dilakukan memiliki tujuan; 1) Untuk menciptakan media pembelajaran fotografi berbasis *website* pada pembelajaran fotografi. 2) Untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran fotografi berbasis *website* pada pembelajaran fotografi. 3) Untuk mengetahui tanggapan mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Elektro Undiksha terhadap Media Pembelajaran fotografi berbasis *website*. Spesifikasi media pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti adalah 1) video, artikel dan PowerPoint merupakan isi dari media pembelajaran yang disesuaikan dengan silabus mata kuliah fotografi digital. 2) Mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro dapat mengakses seluruh isi pembelajaran secara online. 3) Media pembelajaran dapat diakses dengan mudah dan sesain menarik agar mahasiswa dapat tertarik dan nyaman untuk belajar dengan media yang dibuat. 4) Media Pembelajaran akan diakses oleh mahasiswa yang di acc oleh dosen untuk mengikuti pembelajaran fotografi. 5) Media Pembelajaran dapat mempermudah dosen untuk memberikan tugas dan ujian kepada mahasiswa. 6) Media Pembelajaran dapat mempermudah mahasiswa untuk mengumpulkan tugas maupun ujian. 7) Materi selanjutnya pada *Website* tidak bisa diakses ketika pengumpulan tugas oleh mahasiswa belum dilakukan.

Terdapat beberapa anggapan yang mendasari pembuatan media pembelajaran fotografi berbasis *website* di prodi Pendidikan Teknik Elektro diantaranya; 1) Proses perkuliahan menjadi lebih mudah karena media pembelajaran yang dibuat dapat membantu memperjelas materi yang diajarkan oleh dosen. 2) Motivasi mahasiswa untuk mengikuti perkuliahan fotografi digital menjadi lebih meningkat karena terdapat media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. 3) Media pembelajaran sangat mudah digunakan dan materi yang tersaji sangat membantu meningkatkan pemahaman mahasiswa. 4) Media pembelajaran dapat digunakan sebagai alternatif pemecahan masalah pada proses belajar mengajar. Beberapa keterbatasan media pembelajaran yang dikembangkan adalah sebagai berikut; 1) Fokus dari media pembelajaran ini adalah mata kuliah fotografi digital. 2) Prosedur pengembangan media pembelajaran ini disesuaikan analisis kebutuhan dan implementasi. 3) Materi yang disajikan hanya sebatas delapan pertemuan atau dari pertemuan pertama hingga UTS. 4) Pengujian media hanya dilakukan oleh mahasiswa prodi Pendidikan Teknik Elektro. 6) Media yang dibuat hanya untuk kebutuhan pembelajaran prodi pendidikan Teknik Elektro.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode R&D (Penelitian dan Pengembangan) yang merupakan metode penyelidikan. “Riset pengembangan adalah riset yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji kemampuan produk tersebut,” tulis Sugiyono

(2009:297). Itu sudah terbukti (Silvina, Firman, dan Desyandri 2021). Metode yang digunakan dalam R&D dapat dipahami dengan cara yang sama, sebagai pendekatan ilmiah untuk mengumpulkan informasi, membuat rencana tindakan, dan kemudian menguji rencana tersebut. 4P (*Research, Design, Production, Testing*) adalah singkatan dari R&D (Sugiyono, 2019: 754). Pada penelitian ini mengadaptasi model pertumbuhan dari Sugiyono (2019: 779) dan melalui tahapan yakni: (1) menelaah potensi permasalahan, (2) melakukan pengumpulan data, (3) membuat gambaran atau desain produk, (4) validasi desain yang dilakukan oleh ahli media dan ahli materi, (5) melakukan revisi sesuai hasil diskusi dengan ahli media dan ahli materi, (6) membuat produk media pembelajaran, (7) uji coba produk dilakukan oleh ahli media dan ahli materi, (8) melakukan revisi produk, (9) melakukan analisis keberhasilan dan pelaporan media.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner. dan dilakukan uji coba penelitian dilakukan oleh ahli media, dosen pengampuh mata kuliah Fotografi Digital sebagai ahli konten/materi, dan mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Elektro sebagai responden. Terdapat 5 mahasiswa semester VIII prodi Pendidikan Teknik Elektro sebagai responden uji coba kelompok kecil dan 18 mahasiswa semester IV Prodi Pendidikan Teknik Elektro sebagai responden uji coba kelompok besar. Dalam penelitian ini, persentase statistik deskriptif digunakan untuk analisis data, dan data yang digunakan adalah kuantitatif. Dalam penelitian ini, persentase statistik deskriptif digunakan untuk analisis data, dan data yang digunakan adalah kuantitatif. Persentase tersebut diperoleh dari penilaian ahli materi dan ahli media. Validator melengkapi lembar validasi berupa angket, termasuk para ahli yang bertugas mengevaluasi materi dan media. Kemudian, data kuantitatif dari kuesioner akan dianalisis dengan menggunakan dua rumus, dan terakhir dihitung persentasenya dengan menggunakan rumus analisis berikut:

$$p = \frac{X}{Xi} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase Skor

X = Jumlah Skor obsevasi

Xi = Jumlah skor maksimum ideal.

Kualifikasi dari tingkat kelayakan penilaian dapat ditentukan berdasarkan persentase yaitu berikut:

- Skor ideal (skor maksimum) ditentukan dengan presentase = 100%
- Skor terendah (skor minimum) ditentukan dengan presentase = 0%
- Range, dengan presentase  $100 - 0 = 100\%$
- Kelas interval yang ditentukan, yaitu = 4 (Sangat Layak, Layak, Cukup layak, Tidak layak)
- Panjang interval dengan ketentuan,  $\frac{100}{4} = 25\%$

Tabel berikut menyajikan distribusi yang dihitung untuk rentang persentase dan persyaratan kuantitatif:

Tabel 1. Kualifikasi kelayakan berdasarkan persentase

Persentase Pencapaian	Skala Nilai	Kualifikasi
$76\% \leq S \leq 100\%$	4	Sangat Layak
$51\% \leq S \leq 75\%$	3	Layak
$26\% \leq S \leq 50\%$	2	Cukup Layak
$0\% \leq S \leq 25\%$	1	Tidak Layak

Sumber: Sugiyono, 2019:169

Jika validasi skor sebesar 51% atau lebih menunjukkan bahwa sumber belajar tersebut layak digunakan sebagai media di lingkungan pendidikan. Analisis data standar skala lima dan data kuantitatif akan digunakan untuk mengkaji evaluasi siswa terhadap media pembelajaran dalam penelitian pengembangan ini disesuaikan terhadap kurva normal sebagai berikut:

Membuat distribusi frekuensi terdistribusi jika jumlah skor kurang dari 30, dan distribusi frekuensi berkelompok akan digunakan jika jumlah skor lebih besar dari 30.

1. Rata-rata ideal respons peserta didik dihitung menggunakan rumus:

$$Mi = \frac{1}{2} (Xi \text{ maksimum} + Xi \text{ minimum})$$

Keterangan:

$Mi$  = rata-rata (mean) ideal

$Xi \text{ maksimum}$  = skor maksimum ideal

$Xi \text{ minimum}$  = skor minimum ideal

2. Menghitung Standar Deviasi ideal peserta didik dengan rumus:

$$SDi = \frac{1}{6} (Xi \text{ maksimum} + Xi \text{ minimum})$$

Keterangan:

$SDi$  = standar deviasi ideal

$Xi \text{ maksimum}$  = skor maksimum ideal

$Xi \text{ minimum}$  = skor minimum ideal

3. Pedoman konversi skor mentah disusun dengan menggunakan tabel konversi seperti tabel berikut:

Skor Mentah (S)	Kategori
$S > (Mi + 1,5 SDi)$	Sangat baik
$(Mi + 0,5 SDi) < S \leq (Mi + 1,5 SDi)$	Baik
$(Mi - 0,5 SDi) < S \leq (Mi + 0,5 SDi)$	Cukup baik
$(Mi - 1,5 SDi) < S \leq (Mi - 0,5 SDi)$	Kurang baik
$S \leq (Mi - 1,5 SDi)$	Sangat kurang baik

(Sumber: Sugiyono, 2019:292)

Keterangan:

S = persentase per-individu

$Mi$  = rata-rata (mean) ideal

$SDi$  = standar deviasi ideal

Media pembelajaran yang dikembangkan dapat diterima dengan baik oleh siswa dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar apabila validasi pada nilai yang diperoleh dengan kriteria minimum Cukup Baik (CB).

### 3. Hasil dan Pembahasan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji tingkat kelayakan media dan respon mahasiswa terhadap pembelajaran saat memanfaatkan media serta hasil Pengembangan Media Pembelajaran Fotografi Berbasis Website pada Mata Kuliah Fotografi Digital. Setelah menganalisis data dari ahli konten, ahli media, dan tanggapan mahasiswa (dari Mahasiswa

Teknik Elektro Undiksha ), peneliti menemukan bahwa Media Pembelajaran Fotografi Berbasis *Website* pada Mata Kuliah Fotografi Digital layak dan bisa dipakai pada penunjang kegiatan belajar dalam perkuliahan fotografi digital.

Pada pengujian isi pada media, ahli isi diberikan kuesioner berupa pertanyaan dan jumlah pertanyaan sebanyak 13 butir dengan bobot skor maksimal setiap poin adalah 4. Jumlah skor yang diperoleh dari validator ahli isi adalah 46 dari 52 skor maksimal. Selanjutnya, skor validasi dari ahli isi dilakukan perhitungan dengan perhitung sebagai berikut:

$$p = \frac{\sum x}{\text{SMI}} \times 100\%$$

$$p = \frac{46}{52} \times 100\% = 88.46\%$$

Keterangan:

P : Persentase Kelayakan  
 $\sum x$  : Jumlah skor jawaban dari validator  
 SMI : Skor Maksimal Ideal

Berdasarkan hasil pengujian yang diberikan oleh ahli isi diperoleh persentase sebesar 88.46%. Nilai persentase yang diperoleh dapat dikualifikasikan relevan oleh ahli isi.

Setelah mendapatkan kualifikasi relevan oleh ahli isi langkah selanjutnya yang dilakukan adalah pengujian media kepada ahli media memberikan angket dengan jumlah pertanyaan sebanyak 20 butir dengan bobot skor maksimal setiap poin adalah 4. Jumlah skor yang diperoleh dari validator ahli isi adalah 77 dari 80 skor maksimal. Selanjutnya, skor validasi dari ahli media dilakukan perhitungan dengan perhitung sebagai berikut;

$$p = \frac{\sum x}{\text{SMI}} \times 100\%$$

$$p = \frac{77}{80} \times 100\% = 96\%$$

Keterangan:

P : Persentase Kelayakan  
 $\sum x$  : Jumlah skor jawaban dari validator  
 SMI : Skor Maksimal Ideal

Dari data dan perhitungan yang diperoleh dari hasil validasi oleh validator (ahli media) media pembelajaran memperoleh persentase sebesar 96%. Dengan demikian, nilai persentase yang diperoleh dapat dikualifikasikan relevan oleh ahli media. Tahapan selanjutnya melakukan uji coba terhadap subjek uji coba yaitu mahasiswa program studi Pendidikan Teknik Elektro, Universitas Pendidikan Ganesha. Tahapan ini terdapat dua kali pengujian yang dilakukan diantaranya uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar. Pada uji coba kelompok kecil, dilakukan terhadap 5 orang mahasiswa semester VIII prodi pendidikan Teknik Elektro yang dijadikan sebagai subjek. Sedangkan uji coba kelompok besar dilakukan terhadap 18 orang mahasiswa semester IV prodi Pendidikan Teknik Elektro yang dijadikan sebagai subjek. Untuk memperoleh data dari hasil uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar, setiap mahasiswa diberikan kuesioner berupa pernyataan terkait media pembelajaran yang dibuat dengan total 10 pernyataan dgn skor maksimal

setiap pernyataan adalah 4. Adapun kategori responden terhadap media adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Kategori responden

NO	Rentang Skor	Kategori
1	$S > 30$	Sangat Baik (SB)
2	$23,3 < S \leq 30$	Baik (B)
3	$16,7 < S \leq 23$	Cukup Baik (CB)
4	$10 < S \leq 17$	Kurang Baik (KB)
5	$S \leq 10$	Sangat Kurang Baik (SKB)

Pengujian pada kelompok kecil sampel yang digunakan sebanyak 5 mahasiswa semester VIII Prodi Pendidikan Teknik Elektro dan hasil dari pernyataan yang diperoleh dari kelompok kecil mendapatkan kualifikasi sangat baik (SB) yang dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 4. Jumlah Responden kelompok kecil pada kategori

No	Kategori	Jumlah	Presentase (%)
1	Sangat Baik (SB)	5 Orang	100%
2	Baik (B)	Orang	0%
3	Cukup Baik (CB)	Orang	0%
4	Kurang Baik (KB)	Orang	0%
5	Sangat Kurang Baik (SKB)	Orang	0%
<b>Jumlah</b>		<b>5 Orang</b>	

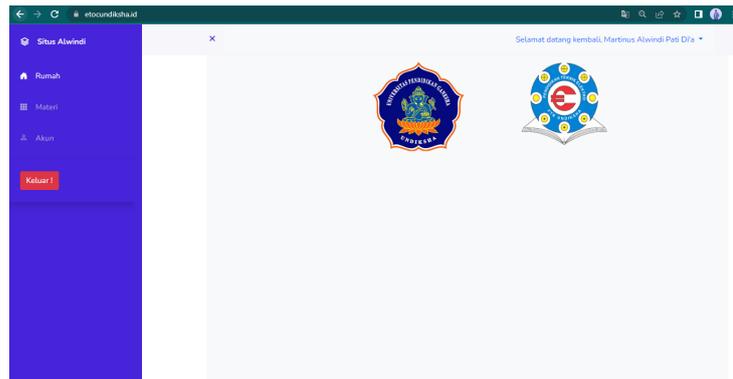
Berdasarkan hasil data pada tabel 2, media pembelajaran mendapat kualifikasi sangat baik dari 5 responden dengan persentase 100%. Dengan demikian pengujian dapat di lanjutkan ke tahap pengujian kelompok besar. Pengujian pada kelompok besar sampel yang digunakan sebanyak 18 mahasiswa semester IV Prodi Pendidikan Teknik Elektro dan hasil dari pernyataan yang diperoleh dari kelompok besar mendapatkan kualifikasi sangat baik (SB) yang dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 5. Jumlah Responden kelompok kecil pada kategori

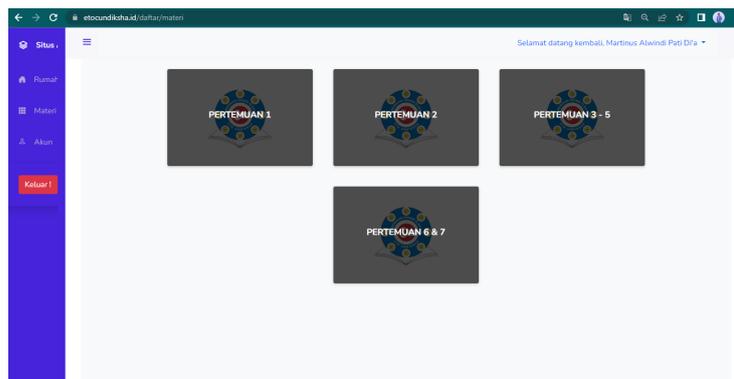
No	Kategori	Jumlah	Presentase (%)
1	Sangat Baik (SB)	15 Orang	100%
2	Baik (B)	Orang	0%
3	Cukup Baik (CB)	Orang	0%
4	Kurang Baik (KB)	Orang	0%
5	Sangat Kurang Baik (SKB)	Orang	0%
<b>Jumlah</b>		<b>15 Orang</b>	

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari uji coba kelompok besar pada tabel 4.10 pengembangan media ini mendapatkan kualifikasi sangat baik dari 18 responden dengan

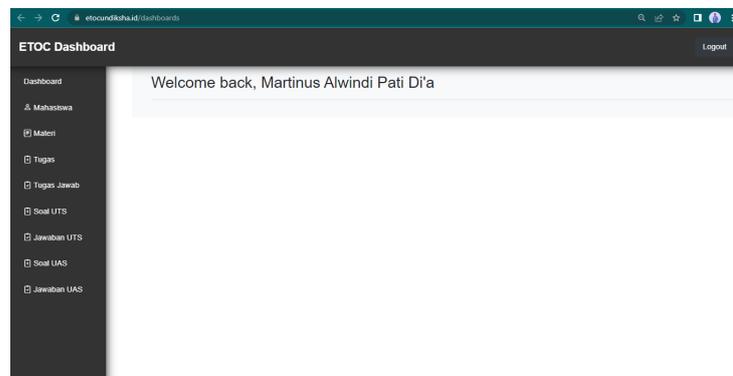
persentase sebesar 100%. Setelah menganalisis data dari ahli konten, ahli media, dan tanggapan mahasiswa (dari Mahasiswa Teknik Elektro Undiksha ), peneliti menemukan bahwa Media Pembelajaran Fotografi Berbasis *Website* pada Mata Kuliah Fotografi Digital layak dan bisa dipakai pada penunjang kegiatan belajar dalam perkuliahan fotografi digital. Setelah melewati beberapa tahap uji coba, terdapat sedikit perbaikan yang perlu ditandaklanjuti oleh peneliti sehingga menghasilkan media pembelajaran fotografi berbasis *website* yang dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1 *Dashboard* utama media pembelajaran.



Gambar 2. halaman materi pembelajaran.



Gambar 3 dasbor admin atau dosen.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh data validasi oleh ahli isi, mendapatkan tingkat kelayakan klasifikasi sangat layak (88,46 %), validasi ahli media menghasilkan tingkat keberhasilan 96% dengan klasifikasi yang sangat layak, dan 100% hasil uji coba kelompok kecil dan 100% uji coba kelompok Besar. Dengan demikian maka Setelah menganalisis data dari ahli konten, ahli media, dan tanggapan mahasiswa (dari Mahasiswa Teknik Elektro Undiksha ), peneliti menemukan bahwa Media Pembelajaran Fotografi Berbasis *Website* pada Mata Kuliah Fotografi Digital layak dan bisa dipakai pada penunjang kegiatan belajar dalam perkuliahan fotografi digital.

#### 4. Simpulan dan Saran

Media pembelajaran fotografi yang dikembangkan telah dibuat dan mengarah pada hasil serta pembahasan pada penelitian yang telah dilakukan, maka media pembelajaran fotografi berbasis *website* layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran. Hal ini dikarenakan media pembelajaran yang dibuat telah direspon baik oleh peserta didik. Skor yang dihasilkan dari uji validasi kelayakan ahli isi adalah 88.46 % dengan klasifikasi sangat layak, 96% dari validasi kelayakan ahli media dengan klasifikasi sangat layak, dari 5 orang sebagai subjek responden uji coba kelompok kecil mendapatkan hasil sebesar 100% dengan klasifikasi sangat baik. Dari 18 orang sebagai subjek responden kelompok besar mendapatkan hasil sebesar 100% dengan klasifikasi sangat baik. Pada tahapan metode penelitian dan pengembangan (R&D) terdapat 11 langkah penggunaan metode dipaparkan oleh Sugiyono pada pernyataan 3.1 dan pada realisasinya, peneliti tidak menerapkan 2 metode penelitian dan pengembang yaitu (1) revisi desain. Hal ini dikarenakan setelah mengajukan desain produk, peneliti langsung diarahkan untuk melanjutkan proses ke tahap pembuatan produk, (2) revisi produk Hal ini dikarenakan setelah melakukan uji coba pemakaian tidak ada kendala dan masalah pada produk yang dikembangkan. Dengan demikian peneliti hanya menerapkan 9 langkah metode penelitian dan pengembangan (R&D).

Pengembangan Media Pembelajaran Fotografi Berbasis *Website* Pada Pembelajaran Fotografi memiliki beberapa saran dalam penelitian ini yakni bagi dosen diharapkan dapat mengembangkan dan menerapkan lebih lanjut Media pembelajaran Fotografi berbasis *Website* pada pembelajaran fotografi secara maksimal sehingga tujuan dan capaian pembelajaran serta memotivasi belajar peserta didik dapat terwujud. Peserta didik diharapkan dengan tersedianya Media pembelajaran fotografi berbasis *Website* siswa dapat termotivasi untuk mempelajari serta menguasai seluruh isi pembelajaran yang ada pada media pembelajaran fotografi berbasis *Website*. Peneliti berikutnya juga disarankan agar dengan adanya media pembelajaran fotografi berbasis *Website* diharapkan dapat terpicu untuk menciptakan dan menghasilkan media atau produk-produk yang lebih terbaru dan inovatif, guna meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian ini dapat dijadikan referensi sebagai sehingga kualitas media yang akan dikembangkan dan dibuat, baik dari rancangan produk, kelengkapan materi, maupun melengkapi kelemahan dan kekurangan pada media yang dibuat, sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dan memotivasi belajar yang lebih meningkat.

## Daftar Pustaka

- Arsyad, Azhar. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Febrianti, Felia. (2019). Efektivitas Penggunaan Media Grafis Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*. Vol. 2, No.1, hal. 667-677.
- Gani, Arman dkk. (2019). Analisa Perbandingan Metode Simple Additive Weighting (SAW) Dan Weight Product (WP) Dalam Pemilihan Kamera *Mirrorless*. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komputer*. Vol. 14, No. 2.
- Mahendra, Mochamad Rangga. (2020). *Youtube Sebagai Media Pembelajaran*. Jakarta State University.
- Muhammad Robith Adani. (2020). *Pengenalan Apa Itu Website Beserta Fungsi, Manfaat dan Cara Membuatnya*. Pada: <https://www.sekawanmedia.co.id/pengertian-Website/> Diakses Pada: 10 Februari 2021.
- Muhammad Robith Adani. (2021). *Penjelasan Mengenai Apa itu Hosting dan Kegunaannya* Pada : <https://www.sekawanmedia.co.id/pengertian-hosting/> Diakses Pada: 10 Februari 2021.
- Prayitno, Agus dan Yulia Safitri. (2015). Pemanfaatan Sistem Informasi Perpustakaan Digital Berbasis *Website* Untuk Para Penulis. *Indonesian Journal on Software Engineering*. Vol. 1, No. 1.
- Putra, Aan dan Ines Feltia Milenia. (2021). Systematic Literature Review: Media Komik dalam Pembelajaran Matematika. *Mathema Journal*. Vol. 3(1).
- Saputra, Kurniawan Adi dan Marwanti. (2018). Pengembangan Buku Saku Food Photography Sebagai Sumber Belajar Fotografer Pemula.
- S, Isran Rasyid Karo-Karo dan Rohani. (2018). Manfaat Media Dalam Pembelajaran. *AXIOM*. Vol. 7, No. 1.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia no. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia
- Wahyuningtyas, Rizki, Bambang Suteng Sulasmono. (2020). *Pentingnya Media Dalam Pembelajaran Guna Meningkatkan Hasil Belajar Di Sekolah Dasar*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 2, No. 1 (23-37).
- Yudha, Jenny Ramadona Putri Ardi dan Sri Sundari. (2021). Manfaat Media Pembelajaran Youtube Terhadap Capaian Kompetensi Mahasiswa. *Journal of Telenursing*. Vol. 3, No. 2.
- Wiratama, W. M. P. (2023). Pengembangan Video Animasi Sebagai Media Pembelajaran Praktis. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro Undiksha*, 12(1), 79-87.